

SURVEY TINGKAT KEPUASAN PELATIHAN KEUANGAN UMKM BENGKEL OTOMOTIF @BOS DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHAN KEUANGAN USAHA

Sutan Lazrisyah¹, Jhonni Rahman*¹, Azwirman², Kurnia Hastuti¹, Eddy Elfiano¹

¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution km. 113, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Prov. Riau.

²Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution km. 113, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Prov. Riau.

e-mail: [1lazrisyah@eng.uir.ac.id](mailto:lazrisyah@eng.uir.ac.id), [2jhonni_rahman@eng.uir.ac.id](mailto:jhonni_rahman@eng.uir.ac.id), [3azwirman2016@eco.uir.ac.id](mailto:azwirman2016@eco.uir.ac.id),
[4kurnia@eng.uir.ac.id](mailto:kurnia@eng.uir.ac.id), [5eddy_elfiano@eng.uir.ac.id](mailto:eddy_elfiano@eng.uir.ac.id)

Abstrak

Asoritas Bengkel Otomotif Se-Riau (@BOS) adalah kelompok UMKM bengkel otomotif yang bergerak dibidang jasa perawatan dan perbaikan otomotif kendaraan roda empat di wilayah Provinsi Riau. Mereka adalah para owner bengkel otomotif yang membangun usaha bengkel secara otodidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, dan rata-rata usaha mereka sudah berjalan lebih dari 10 tahun. Seiring dengan bertambahnya konsumen, saat ini mereka mulai merasakan keluhan terkait manajemen keuangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sebagai mitra kerjasama Prodi Teknik Mesin Universitas Islam Riau berusaha membantu mereka dengan mengadakan pelatihan manajemen keuangan usaha. Hasil survey yang dilakukan terhadap pelaksanaan manajemen keuangan didapatkan respon yang menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan mereka seluruhnya masih menginginkan pelatihan keuangan lanjutan dengan topik yang spesifik mengenai permasalahan praktis yang mereka alami.

Kata kunci: *Pelatihan, Bengkel Otomotif, Manajemen Keuangan, @Bos*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yang akan diselesaikan, ulasan pentingnya pengabdian dan lokasi pengabdian, serta tujuan dari hasil pengabdian. (11 point, spasi 1, setiap paragraf menjorok 1 cm)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor usaha jasa dan manufaktur. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah bengkel otomotif, yang mendukung kebutuhan perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah kendaraan di Indonesia [1][2]. Asoritas Bengkel Otomotif Se-Riau (@BOS) merupakan salah satu paguyuban yang memayungi lebih dari 50 owner bengkel otomotif yang ada di Riau, dan merupakan salah satu asosiasi UMKM yang dalam bimbingan Program Studi Teknik Mesin Universitas Islam Riau. Mereka merupakan mekanik sekaligus owner bengkel yang telah berkecimpung di dunia perawatan dan perbaikan kendaraan roda empat lebih dari 10 tahun. Mereka adalah para owner bengkel otomotif yang membangun usaha bengkel secara otodidak hanya mengandalkan keterampilan teknis. Diawal usaha mereka hanya bekerja sendiri atau dibantu oleh beberapa orang helper dengan jumlah pelanggan yang sedikit. Pada saat itu para owner bengkel kelompok @BOS tidak memiliki masalah pengaturan keuangan usaha. Namun, dengan meningkatnya jumlah pelanggan mendesak mereka untuk menambah tenaga teknis mekanik. Ditambah lagi dengan kebutuhan suku cadang yang semakin banyak, menuntut mereka untuk lebih cermat dalam menghitung aliran dana.

Meskipun usaha bengkel otomotif memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun keterampilan lain yang mendukung usaha sangat diperlukan. Salah satu diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Sebagai pelaku bisnis otomotif yang dimulai secara otodidak, mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif. Praktik manajemen keuangan bengkel yang kurang baik menjadi salah satu penyebab utama yang menghambat kinerja dan keberlanjutan usaha seperti yang mereka rasakan saat ini. Permasalahan yang mereka hadapi saat ini adalah mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup melakukan manajemen keuangan dengan baik dan teratur. Sehingga tidak sedikit diantara mereka yang merasa jumlah pendapat yang mereka hasilkan tidak sebanding dengan jumlah pelanggan yang datang. Bahkan beberapa diantara mereka merasa pendapatan bersih mereka ketika pelanggan sedikit lebih banyak dari pada pendapatan ketika jumlah pelanggan meningkat. Setelah dianalisa ternyata banyak terjadi kesalahan dalam perhitungan aliran dana. Oleh karena itu, masalah seperti ketidakmampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan teratur sering kali menyebabkan ketidakseimbangan finansial yang dapat merugikan usaha[3][4]. Masalah seperti ini tidak hanya terjadi pada usaha UMKM bengkel otomotif, tetapi juga terjadi pada usaha UMKM lainnya[5][6]. Hal ini membuat mereka menyadari betul terhadap pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM bengkel mereka dalam mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Kesuksesan suatu bisnis tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan dan produk yang ditawarkan, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana pemilik usaha mengelola dan merencanakan keuangan mereka. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, usaha bengkel otomotif berisiko mengalami kesulitan dalam menjalankan operasional sehari-hari, memenuhi kewajiban keuangan, meraih tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang tepat dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan mendukung keberlanjutan bisnis usaha bengkel otomotif. Penerapan sistem pembukuan yang rapi dan akurat, perencanaan anggaran yang jelas, serta pengelolaan arus kas yang efisien dapat membantu pengusaha bengkel otomotif untuk membuat keputusan yang lebih tepat, memaksimalkan keuntungan, serta menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih siap [7][8].

Oleh karena itu, kami, sebagai mitra selalu membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuan yang kami miliki. Dalam kasus ini, kami mengadakan pelatihan “Manajemen Keuangan Usaha Bengkel Otomotif” dengan mengundang seluruh owner bengkel otomotif dibawah paguyuban @BOS untuk hadir. Dikarenakan manajemen keuangan diluar kompetensi kami dari Program Studi Teknik Mesin, kami berkerjasama dengan salah seorang ahli keuangan di Provinsi Riau dan juga merupakan salah seorang dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, mereka faham dan mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik, sehingga usaha bengkel otomotif dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan Kepada Masyarakat (PKM) untuk mitra UMKM Bengkel Otomotif @BOS dilaksanakan dalam bentuk workshop/pelatihan dengan tema “Manajemen Keuangan Usaha”. Pelatihan yang dihadiri oleh lebih dari 40 pengusaha Bengkel Otomotif yang berada di kota Pekanbaru dan sekitarnya. Sama seperti kegiatan-kegiatan PKM lainnya, pelatihan ini juga dilaksanakan menggunakan metode pendekatan *Problem Based Learning*. Sebagaimana istilah yang digunakan, metode *problem based learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan kepada masalah yang terjadi dilapangan [9]. Dalam hal ini adalah penyelesaian masalah pengaturan keuangan yang terjadi pada usaha bengkel otomotif.

Sama seperti kegiatan-kegiatan PKM lainnya[10][11][12][13], sebagai tahap awal PKM ini diawali dengan melakukan survey kepada pengusaha bengkel otomotif yang ada dibawah

@BOS untuk memetakan kendala dan permasalahan yang dialami oleh para pengusaha bengkel otomotif @BOS. Kemudian dilakukan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mengundang beberapa pengurus @BOS untuk menentukan topik pelatihan yang akan dilaksanakan. Data menunjukkan bahwa kendala utama yang mereka keluhkan oleh hampir seluruh anggota @BOS saat ini adalah pengelolaan keuangan usaha. Sehingga manajemen keuangan usaha menjadi topik pelatihan yang dilaksanakan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan usaha di Ruang Rapat Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi pelatihan manajemen keuangan yang telah di laksanakan di Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.



Gambar 1. Dokumentasi workshop manajemen keuangan @BOS

Diakhir kegiatan PKM ini tim pelaksana membagikan quisioner kepada para peserta untuk mendapatkan evaluasi terhadap tingkat kepuasan dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Detail tahapan pelaksanaan PKM ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha @BOS

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Survei kebutuhan	Pemetaan permasalahan utama yang dihadapi mitra
Focus group discussion	Diskusi topik pelatihan yang akan dilaksanakan
Pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan usaha dengan metode <i>Problem Based Learning</i>
Evaluasi kepuasan	Pengisian quisioner tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan

Dalam pelaksanaannya materi pelatihan dibagi menjadi 2 subtopik utama, yaitu diskusi tentang urgensi manajemen keuangan usaha dan permasalahan keuangan yang sering terjadi, dan pengenalan secara teori dan praktikal tentang manajemen keuangan yang baik dan benar. Subtopik yang pertama ditujukan untuk memberikan kepada para peserta tentang urgensi pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan teratur agar *cash flow analysis* dapat dilakukan dengan bijak dan terukur. Topik pertama ini juga dilakukan untuk menjelaskan kepada para peserta tentang permasalahan keuangan yang umum terjadi dalam UMKM serta solusi umum terhadap permasalahan tersebut. Selanjutnya, subtopik kedua yang dilakukan

setelah isoma dan sholat zuhur adalah pembahasan mengenai alur pengaturan keuangan yang teratur seperti identifikasi aset, pemahaman arus kas, pendanaan dan inverstasi, serta pencatatan transaksi yang teratur dan akurat. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya manajemen keuangan dan solusi praktis sederhana dalam melakukan tata kelola keuangan yang baik dan benar. Sehubungan dengan bervariasinya permasalahan keuangan yang terjadi pada masing-masing usaha bengkel otomotif @BOS, maka penyelesaian permasalahan membutuhkan solusi yang berbeda. Oleh karena itu, diakhir pelatihan narasumber Dr. Azwirman memberikan kesempatan layanan konsultasi bagi peserta yang ingin menyelesaikan permasalahan keuangan yang mereka hadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua sesi, sesi pagi dan sesi siang. Pada sesi pagi, pelatihan diawali dengan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait permasalahan keuangan yang mereka hadapi. Diskusi ini berjalan dengan baik dilihat dari antusias para peserta yang aktif untuk memberikan penjelasan terkait kondisi dan masalah tata kelola keuangan yang mereka lakukan. Kemudian, dari berbagai tanggapan yang didapat, Bapak Dr. Azwirman menyimpulkan tanggapan-tanggapan tersebut menjadi beberapa tips penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Tips tersebut selanjutnya beliau jelaskan secara berurut pada sesi siang. Adapun beberapa tips tata kelola keuangan yang baik adalah sebagai berikut,

1. Memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha,
2. Membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek,
3. Melakukan perhitungan aset usaha,
4. Mencatat seluruh arus kas (pengeluaran dan pemasukan) secara teratur, akurat, dan untuk dilacak,
5. Mengalokasikan keuntungan secara proporsional,
6. Menggunakan aplikasi keuangan yang baik,
7. Melakukan evaluasi dan laporan keuangan yang rapi.

Diakhir pelaksanaan pelatihan tim pelaksana PKM menyebarkan quisioner kepada seluruh peserta untuk mendapatkan data mengenai tingkat kepuasan pelatihan yang dilakukan dan topik pelatihan keuangan selanjutnya yang ingin mereka pelajari. Data rekapitulasi quisioner yang dilakukan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi quisioner pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan usaha	71%	29%	0%	0%	0%
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan	29%	29%	29%	14%	0%
3	Pelatihan ini cukup untuk memperbaiki manajemen keuangan	0%	29%	43%	14%	14%
4	Saya butuh training lanjutan	86%	14%	0%	0%	0%

Kriteria penilaian:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 2, quisioner mengandung empat pertanyaan dengan 5 kriteria penilaian, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) secara berurutan. Data hasil rekapitulasi quisioner menunjukkan jawaban yang beragam menyesuaikan dengan kondisi usaha bengkel masing-masing. Pertanyaan pertama terkait kebutuhan akan manajemen keuangan menunjukkan 100% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta memahami betul akan pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha bengkel otomotif mereka dengan baik. Begitu juga halnya dengan pertanyaan no. 4, seluruh peserta menyatakan masih membutuhkan pelatihan lanjutan tentang manajemen keuangan sebagai upaya untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan keuangan mereka.

Berbeda halnya dengan pertanyaan no.1 dan no.4, respon yang diberikan pada pertanyaan no.2 dan no.3 sangat bervariasi. Respon yang diberikan pada pertanyaan no.2 menunjukkan hanya 58% peserta yang merasa bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka, 29% menjawab netral, dan 14% menjawab materi pelatihan belum sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Sedangkan respon yang diberikan pada pertanyaan no.3 tentang apakah materi yang disampaikan sudah cukup untuk memperbaiki permasalahan keuangan mereka, 29% peserta menjawab setuju, 43% netral dan 28% menjawab tidak setuju. Perbedaan respon yang ditunjukkan pada pertanyaan no.2 dan no.3, menunjukkan bahwa kondisi permasalahan keuangan yang mereka alami berdeda-beda. Ada yang hanya sekedar membutuhkan tambahan ilmu dalam mengelola keuangan karena usaha bengkel mereka masih kecil sehingga belum merasakan permasalahan yang berarti terkait pengelolaan keuangan. Ada juga yang membutuhkan penyelesaian yang lebih praktis dan kompleks karena usaha mereka sudah cukup besar sehingga membutuhkan penanganan yang lebih intensif dan tidak cukup hanya dengan satu kali pelatihan,

Tabel 3. Rekapitulasi topik training lanjutan

No	Topik Training Lanjutan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Perhitungan Aset usaha	14%	29%	43%	0%	0%
2	Cash Flow Analysis		71%	29%	0%	0%
3	Perpajakan	14%	43%	43%	0%	0%
4	Cost of Good Manufacture	43%	43%	14%	0%	0%
5	Inventory Management	43%	14%	43%	0%	0%

Tabel 3 merupakan tabel yang menunjukkan data topik training keuangan selanjutnya yang mereka harap bisa dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Tabel ini menunjukkan data respon para peserta terhadap 5 topik training yang ditawarkan. Secara keseluruhan mereka seluruh peserta merasa butuh dengan semua topik training. Namun, tingkat kebutuhan training berbeda tergantung pada topik yang tawarkan. Dari 5 topik tersebut, topik yang sangat diminati dan diinginkan adalah topik tentang *Cash Flow Analysis* dengan jumlah peminat sebanyak 71% dan *Cost of Good Manufacture* sebanyak 86%. Data ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki masalah terkait pengaturan Cash Flow Analysis dan Cost of Good Manufacture di bengkel mereka sehingga mereka sangat membutuhkan pengetahuan dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan topik pelatihan lain, tingkat urgensi dirasa masih kurang karena mereka belum merasakan permasalahan terkait hal tersebut.

4. SIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM bengkel otomotif. Permasalahan pengelolaan keuangan mulai dirasakan ketika bengkel otomotif sudah berkembang. Sehingga pelatihan yang dilakukan ini memberi respon yang sangat positif dari peserta pelatihan. Namun, karena permasalahan keuangan yang masing-masing mereka alami berbeda, maka respon yang diberikan beragam, ada yang merasa bahwa materi yang disampaikan sudah cukup, ada juga yang merasa bahwa materi yang disampaikan masih tidak cukup menyelesaikan permasalahan keuangan mereka dan mereka membutuhkan pelatihan lainnya yang lebih spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau Atas bantuan finansial yang telah diberi dalam mendukung keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amansyah I, Indra J, Nurlaelasari E, Juwita AR. Prediksi Penjualan Kendaraan Menggunakan Regresi Linear: Studi Kasus pada Industri Otomotif di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2024 Jul 11;4(4):1199-216.
- [2]. Sidik AD, Ansawarman A. Prediksi jumlah kendaraan bermotor menggunakan machine learning. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*. 2022 Jul 29;1(3):559-68.
- [3]. Setyaningrum F. Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*. 2019 Jan 16;2(2):14-23.
- [4]. Utami EM, Puspitasari DM, Nursjanti F, Amaliawiati L, Yuliani R. Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. *Madaniya*. 2023 Feb 13;4(1):348-57.
- [5]. Wardi J, Putri GE. Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 2020.
- [6]. Wardi J, Putri GE. Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 2020.
- [7]. Ompusunggu DP, Irenetia N. Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*. 2023 Apr 21;3(2):140-7.
- [8]. Rozi F, Amalia MM, Nurhayati N, Rangkuti S, Wahyuni D. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022 Jan 31;3(1):81-6.
- [9]. Ardianti R, Sujarwanto E, Surahman E. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 2021;3(1):27-35.
- [10]. Pramudia JR, Hufad A, Hidayat M, Wulandari H. The Application of the Problem Based Learning Training Model in Prioritizing the Learning Needs of the Community in Kampung KB. *InFirst Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)* 2021 May 10 (pp. 64-67). Atlantis Press.
- [11]. Rahman J. Kompok Biomassa Sebagai Salah Satu Teknologi Tepat Guna Masyarakat Pedesaan. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*. 2021 Dec 31;5(2).
- [12]. Rahman J, Arizona R, Hastuti K, Elfiano E, Kurniadi S, Fernando Y. Pemanfaatan Alat Pengereng Pada Industri Rumah Tangga Keripik Nenas "Nafiz" Desa Rimbo Panjang, Kampar. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*. 2021;5(3).
- [13]. Farradina S, Elfis E, Arizona R, Rahman J, Titisari PW. Livestock waste Management to Improve Community Knowledge in The Cow Farming Groups. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. 2023;8(1):52-62.